

RISDA : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam

Volume. 5, Number. 2, Oktober 2021

p-ISSN : 2540-8097, e-ISSN : 2776-1517

Hlm : 181-203

Journal Home Page : <https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/risda/index>

STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER TEAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER STAKEHOLDER DI MTS TARBIYATUL AKHLAK GRESIK

Muhtashor

Institut KH. Abdul Chalim (IKHAC) Mojokerto, Indonesia
tasorahmad25@gmail.com

Fadly Usman

Universitas Brawijaya Malang, Indonesia
fadlypwk@ub.ac.id

Abstract

Character building carried out at MTs Tarbiyatul Akhlaq Gresik through a learning process, including praying before and after learning. Character building outside of learning hours is the implementation of additional activities outside the main lesson hours, namely extracurricular activities. Qualitative type by describing and describing the cultivation and process of character development of students in the scope of the school. In this study, the researcher observed, witnessed, and observed directly by going down/plunging into the field (research location) namely MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik. This research was conducted for 3 consecutive months. Data collection methods in this study were observation, interviews, and documentation. In the research process, Miles and Huberman data analysis techniques are used, namely data reduction, data display and conclusion drawing and verification. Based on the presentation of the research results and discussion as follows. First, the development of character values at MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik is carried out through learning process activities, namely the steps of determining the learning objectives contained in the Learning Preparation Plan (RPP), determining character values, determining relevant learning strategies and methods, and planning learning based steps. character. Second, the

development of character values at MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik is done through habituation which becomes the culture of the madrasa through the stages of character values; determination of madrasa cultural activities conceptualized into routine activities, spontaneous (unscheduled) activities, and exemplary teachers and employees.

Keywords: character, culture, Teacher, Team

Abstrak

Pembentukan karakter dilakukan di MTs Tarbiyatul Akhlaq Gresik melalui proses pembelajaran, termasuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembentukan karakter di luar jam pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran utama yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Tipe kualitatif dengan mendeskripsikan dan mendeskripsikan penanaman dan proses pengembangan karakter siswa di lingkup sekolah. Dalam penelitian ini peneliti mengamati, menyaksikan, dan mengamati secara langsung dengan turun/terjun ke lapangan (lokasi penelitian) yaitu MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan berturut-turut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses penelitian digunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut. Pertama, pengembangan nilai karakter di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran yaitu langkah-langkah menentukan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), menentukan nilai karakter, menentukan strategi dan metode pembelajaran yang relevan, dan merencanakan langkah-langkah berbasis pembelajaran. karakter. Kedua, pengembangan nilai karakter di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik dilakukan melalui pembiasaan yang menjadi budaya madrasah melalui tahapan nilai karakter; penetapan kegiatan budaya madrasah yang dikonsepkan menjadi kegiatan rutin, kegiatan spontan (tidak terjadwal), dan keteladanan guru dan pegawai.

Kata kunci: karakter, budaya, Guru, Tim

A. Pendahuluan

Karakter dalam diri seseorang berkembang sesuai penanaman karakter dari lahir menuju dewasa. Karakter yang diperoleh dari lahir merupakan karakter bawaan setiap manusia, sedangkan karakter saat dewasa merupakan karakter bentukan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹ Penanaman harus diikuti dengan pengembangan karakter setiap peserta didik. Dalam penelitian ini, pengembangan karakter adalah penanaman nilai karakter/moral yang dilakukan oleh pemangku kepentingan kepada seluruh warga sekolah. Pengembangan karakter dapat meliputi pengetahuan (kognitif) yang dalam prakteknya menjunjung tinggi nilai-nilai kesadaran moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan dalam konteks bermasyarakat dan dalam konteks nasional.² Begitu pentingnya pengembangan karakter dalam sekolah, maka penulis berupaya dalam melakukan penelitian tentang strategi pengembangan karakter team dalam pembentukan karakter *stakeholder*.

Pengembangan karakter dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan sebagai pendidik utama di lingkungan madrasah, orang tua/wali siswa serta komite sekolah sebagai pengawas yang mewakili masyarakat, dan masyarakat itu sendiri sebagai tempat tercerminnya karakter yang diajarkan di sekolah.³ Selanjutnya disebut sebagai subjek dalam pengembangan karakter. Kemudian, yang menjadi sasaran atau target pengembangan karakter oleh subjek dalam pengembangan karakter adalah peserta didik sebagai target utama dalam dunia pendidikan. Selanjutnya, disebut sebagai objek pengembangan karakter.⁴

Komponen dalam pembentukan karakter meliputi kurikulum, manajemen sekolah, sarana prasarana yang menunjang aktifitas belajar, strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus saling berintegrasi dan saling mendukung demi terwujudnya karakter yang diharapkan

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 13.

² Masnur Muslich, *Pembentukan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 69

³ Gede Raka dkk., *Pendidikan karakter di Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hal 48.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PEDAGODIA, 2012), hal 81-82

kepala sekolah selaku pemangku kepentingan.⁵ Pembentukan merupakan salah satu kebutuhan dalam perkembangan dan pertumbuhan dalam proses menuju pendewasaan seseorang. Dengan adanya pengembangan karakter, diharapkan objek pengembangan karakter dapat meningkatkan kemampuan dalam fenomena sosial yang terus berkembang dan meningkat seiring dengan pengembangan zaman.

Proses pengembangan karakter, terdapat komponen yang saling mempengaruhi secara internal sehingga terjadi proses *input-output*. Dalam proses ini harus terdapat penjaminan mutu yang layak dari berbagai komponen yang terkait. Pengembangan karakter ini digunakan untuk mengembangkan potensi dalam rangka mencerdaskan generasi penrus bangsa dalam kehidupan berbagai dan bernegara. Hal ini menandakan bahwa pendidikan karakter di lingkungan madrasah merupakan kebutuhan vital setiap peserta didik sehingga memiliki kemampuan *long life education* pada kehidupan globalisasi.⁶ Penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang diajarkan di sekolah sebagai kurikulum utama, telah berhasil dalam meningkatkan kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Namun, di pihak lain kompetensi di bidang moral dan karakter mulai terabaikan.⁷ Padahal kualitas ilmu pengetahuan juga harus dibarengi dengan karakter yang bersifat positif. Kehidupan manusia secara global mengalami dinamika seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi. Karakter yang bersifat positif serta kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi dapat membantu seseorang dalam menghadapi globalisasi yang semakin berkembang pula. Pengembangan karakter di Indonesia harus dikembalikan pada nilai-nilai luhur, moral, dan budi pekerti pada masyarakat Indonesia. Nilai-nilai tersebut tercermin pada sifat dasar masyarakat Indonesia yang berbudaya dan beradab.⁸

Masyarakat pada saat ini, lebih mementingkan dan mengutamakan kualitas dan kemampuan intelektualitas dan kompetensi dibandingkan dengan karakter. Padahal hal tersebut dapat menimbulkan pembentukan karakter nasional yang masih belum mampu untuk meningkatkan kualitas bangsa. Seseorang dengan

⁵ Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Cipta Media Aksata, 2012). hlm. 132.

⁶ Zuchdi, "*Teori Perkembangan Moral dan Pembentukan Nilai*", Makalah dalam Forum Diskusi di IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pembentukan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46.

kemampuan intelektualitas yang tinggi bisa membawa pengaruh negatif jika memiliki karakter yang rendah.⁹ Sebagai calon generasi penerus bangsa, peserta didik dan objek pengembangan karakter harus mampu mengoptimalkan intelektualitas, kompetensi, dan karakter.¹⁰ Dalam pengembangan dan pembentukan karakter ini harus mampu dan secara sadar menerapkan nilai-nilai luhur, etika, dan moral yang bersifat positif sesuai jati diri bangsa Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan dan pengembangan karakter yang ideal adalah kombinasi antara intelektualitas, emosional, dan spiritual dalam diri masing-masing objek pengembangan karakter.¹¹

Saat ini, proses pembelajaran di sekolah tidak hanya melakukan kegiatan *transfer of knowledge*, tetapi juga dibarengi dengan kegiatan *transfer of values*. Artinya, melakukan proses pembelajaran berisi tentang pengajaran ilmu pengetahuan yang mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai luhur, etika, dan moral dalam kehidupan sehari-hari.¹² Nilai-nilai yang tercermin sebagai jati diri bangsa Indonesia tersebut didasarkan pada nilai-nilai luhur mulia seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2007 tentang pembentukan karakter ditempatkan sebagai landasan demi mewujudkan dan membentuk karakter bangsa sesuai visi pembangunan nasional yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tercermin dari generasi penerus yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.¹³

Pentingnya pembentukan dan pengembangan nilai karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka penulis perlu melakukan penelitian tentang adanya strategi karakter pengembangan team untuk menerapkan dan membentuk karakter terhadap peserta didik.¹⁴ Adapun pembentukan karakter yang

⁹ Sukro Muhab, "Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Berakhlak Mulia", Makalah dalam seminar Nasional Pendidikan Karakter di Yogyakarta, 2011

¹⁰ Muhamad Arif, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (Oktober 2018): 401–13.

¹¹ Fasli Jalal dan Supriyadi D., *Reformasi Pembentukan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 2001)

¹² Tim Perumus Pembentukan (UPI), "Pokok-pokok Pikiran: Membangun Pembentukan Nasional menuju Indonesia Baru", *Jurnal Pembentukan*, Vol. 2, No. 1, 2007).

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2011), hlm. 1.

¹⁴ Muhamad Arif dkk., "Madrasah Ibtidaiyah Transformation Based on Pesantren in the Era of Industrial Revolution 4.0," *Psychology And Education* 57, no. 8 (2020): 420–35.

dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Akhlaq Gresik melalui proses pembelajaran antara lain berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembentukan karakter di luar jam pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran utama yakni kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tambahan ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran utama dengan materi utama sesuai kurikulum yang berlaku. Pembiasaan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan yang menjadi budaya sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq Gresik yakni kebiasaan berjabat tangan siswa dengan guru saat masuk gerbang sekolah, kegiatan istighosah, yasinan, kajian kitab-kitab kuning, peringatan hari besar agama, peringatan kemerdekaan Indonesia, acara bakti sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas. Maka, peneliti mempunyai tiga pertanyaan meliputi, bagaimana strategi pengembangan karakter team dalam pembentukan karakter melalui proses pembelajaran di MTs Tarbiyatul Akhlaq Gresik? dan bagaimana strategi pengembangan karakter team dalam pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang menjadi budaya sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq Gresik?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan penanaman serta proses pengembangan karakter peserta didik di ruang lingkup sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati, menyaksikan, dan memperhatikan secara langsung dengan turun/terjun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan berturut-turut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses penelitian menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing and verification.¹⁵

C. Hasil dan Pembahasan

Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Budaya Sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

Pengembangan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik kepala madrasah menyebutkan bahwa langkah pertama

¹⁵ Matthew.B Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Metode Sourcebook Edition 3* (Washington: Sage, 2014).

dalam mengembangkan pendidikan karakter adalah perencanaan kegiatan. Perencanaan kegiatan melibatkan seluruh warga sekolah yakni semua tenaga pendidik dan kependidikan, keterlibatan secara aktif komite sekolah sebagai perwakilan wali siswa dan masyarakat sebagai bentuk dukungan dalam memajukan madrasah. Perencanaan kegiatan pengembangan karakter siswa tentu saja berlandaskan pada pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah. Sebagai langkah tindak lanjut rapat pada awal tahun pelajaran, setiap tenaga pendidik diwajibkan untuk menyusun target dan tujuan pembelajaran secara konkrit yang tertuang dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pendidikan berkarakter. Kemudian, setelah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, tenaga pendidik melengkapi perangkat pembelajaran yang mengacu pada pencapaian karakter. Hal yang menarik untuk merangsang kreatifitas dan inovasi tenaga pendidik dalam pembuatan media yang menarik bagi siswa adalah adanya hadiah atau *reward*.

Teknis kegiatan rapat yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik adalah setiap tenaga pendidik mempresentasikan persiapan dan rencana pembelajaran berbasis pada pendidikan karakter yang disusun. Tenaga pendidik yang lain akan memperhatikan secara seksama penjelasan yang disampaikan oleh rekan kerjanya. Kemudian setelah pemaparan selesai, rekan kerja yang lainnya akan memberikan apresiasi, kritikan, dan masukan kepada presentator. Dengan demikian, dalam kegiatan rapat tersebut terjadi saling diskusi dan saling memberikan masukan satu sama lainnya. Adanya diskusi dan saran sebagai sarana penyempurnaan persiapan dan perencanaan pembelajaran berbasis karakter. Langkah selanjutnya setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter, kepala madrasah melakukan sosialisasi hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran antara pihak sekolah yang dihadiri oleh komite sekolah dan wali siswa. Dalam sosialisasi ini, target dan tujuan pembelajaran berbasis karakter disampaikan kepada wali siswa setiap kelas. Saat pertemuan tersebut, wali siswa diharapkan memberikan masukan, kritik yang bersifat membangun, saran kepada pihak madrasah. Pertemuan tersebut merupakan momentum baik untuk menyamakan pemikiran serta menjalin kerjasama yang baik antara pihak madrasah beserta wali siswa. Hal ini dilakukan semata-mata mendukung program madrasah untuk menciptakan dan mencetak generasi unggul sesuai tujuan yang sudah ditetapkan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan berbasis karakter.

Adanya kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter dan juga sosialisasi hasil perencanaan proses pembelajaran merupakan wujud konkret proses perencanaan dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik. Penyusunan RPP yang berbasis karakter merupakan langkah awal kesiapan tenaga pendidik sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan sosialisasi hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran kepada wali siswa merupakan langkah kerjasama yang baik dalam mendukung program madrasah.

Pengorganisasian Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Budaya Sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

Perencanaan pengembangan pendidikan karakter adalah pengorganisasian. Pengorganisasian pengembangan pendidikan karakter dalam pembahasan ini diartikan sebagai pembagian tugas tenaga pendidik dalam mengawasi proses pengembangan pendidikan karakter. Pembagian tugas ditujukan kepada pihak yang berkaitan dengan proses pengembangan pendidikan karakter seperti kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, komite, dan sebagai pendukung program adalah wali siswa dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik, pihak-pihak yang berperan dan memiliki tugas dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik sebagai berikut.

Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan pihak yang paling *urgent* dan berpengaruh dalam menciptakan kegiatan pembelajaran berbasis karakter. Pembagian tugas tenaga pendidik disesuaikan berdasarkan kualifikasi pendidikan yang ditempuh. Tidak hanya itu, pemberian tanggung jawab juga didasarkan penguasaan kompetensi/materi yang sudah dirancang. Dengan demikian, dapat menjadikan peserta didik mampu memahami, menyadari, menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai karakter. Hal ini didasarkan bahwa target dan tujuan pendidikan berbasis karakter adalah peserta didik yang mampu mengamalkan nilai karakter dalam kehidupannya. Dalam setiap proses pembelajaran, tenaga pendidik dituntut mampu tidak hanya merencanakan, tetapi juga melaksanakan pembelajaran berbasis karakter yang termuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

berbasis karakter. Kemudian, tenaga pendidik juga harus dituntut memberikan evaluasi terhadap pencapaian nilai-nilai karakter.

Kepala Madrasah

Kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik juga menjadi pihak *urgent* dengan kaitannya dengan pengembangan pendidikan karakter. Kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik bertugas dalam mengatur, memberikan arahan, memberikan kritikan yang membangun, masukan, dan apresiasi kepada tenaga pendidiknya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan pembelajaran. Kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik juga bertugas untuk memastikan kelancaran dan memenuhi kebutuhan, misalnya sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah bertugas untuk mengawasi serta memberikan penilaian terhadap tenaga pendidiknya dalam bidang administrasi dan utamanya dalam proses kegiatan pembelajaran.

Orang Tua/Wali Siswa

Berdasarkan pemaparan Kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik, orang tua/wali siswa juga sangat berperan penting dalam kesuksesan program sekolah. Mereka adalah pendukung keberhasilan siswa dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, peran orang tua/wali siswa sangat penting dalam menjalin kerjasama yang harmonis dengan madrasah. Di lingkungan madrasah, peserta didik menjadi tanggung jawab pihak madrasah. Namun, perlu diingat bahwa peserta didik tidak hidup dalam lingkungan madrasah saja. Oleh karena itu, di luar madrasah, orang tua/wali siswa diharapkan mampu mendampingi dan membantu anaknya secara maksimal dalam mengamalkan nilai-nilai karakter yang diperoleh di madrasah. Pembagian tugas dan wewenang tenaga pendidik terkait pengorganisasian pengembangan karakter melalui kegiatan pembelajaran di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik bertujuan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif serta efisien dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis karakter.

Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Budaya Sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diampu Ibu Siti Faridah, dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran ada tiga kegiatan utama yang dilakukan

yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas dengan tepat waktu. Kemudian, guru mengucapkan salam dan dilanjutkan siswa menjawab salam dengan rasa semangat. Situasi ini mencerminkan awal kegiatan pembelajaran siswa yang sudah menerapkan pendidikan karakter yakni nilai karakter disiplin dan religius. Kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik menjelaskan terkait pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran sebagai berikut. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap guru pasti berpedoman pada RPP yang sudah disusun sebelumnya. Dalam RPP yang dibuat tercantum materi, media, metode, langkah-langkah pembelajaran. Jika dalam praktiknya ada penambahan materi maupun langkah-langkah pembelajara, hal tersebut adalah wajar karena merupakan pengembangan dari RPP yang telah dibuat. Jika hal tersebut terjadi, maka sah-sah saja bahkan menjadi peningkatan kreatifitas guru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang inovatif.

Terkait dengan adanya pengembangan RPP yang dilakukan oleh tenaga pendidik karena adanya masukan dari wali siswa yang menginginkan adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya masukan tersebut tentang pengembangan karakter, maka menjadi bahan pertimbangan utama dalam proses pembelajaran. Contoh riil masukan wali siswa MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau gagasan. Hal ini diharapkan agar peserta didik terbiasa berani berbicara di depan umum dan terbiasa berdiskusi dalam sebuah forum. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya proses pembelajaran yang menanamkan nilai keberanian dan nilai mau bersosialisasi. Oleh karena itu, tenaga pendidik perlu merancang kegiatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan tenaga pendidik untuk membiasakan kegiatan berdiskusi, serta kegiatan bersosialisasi, misalnya keberanian mengutarakan pendapat, memberikan masukan dalam sebuah forum, dan sebagainya.

Pengawasan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Budaya Sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

Pengawasan dalam proses pengembangan pendidikan karakter di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik merupakan langkah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kepastian pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter. Kepastian ini meliputi apakah kegiatan penanaman pendidikan sudah sesuai rencana dan

apakah target kegiatan penanaman pendidikan sudah tercapai. Terkait dengan adanya pengawasan pengembangan pendidikan karakter di atas, Kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik menjelaskan sebagai berikut. "Pengawasan yang ada di lembaga dilakukan dengan cara melakukan *monitoring*. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan apakah guru sudah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai RPP yang disusunnya. Bahkan dalam *monitoring* tersebut, saya akan mengetahui apakah guru tersebut melakukan *improvement* atau tidak. Saya juga melakukan tanya jawab secara langsung kepada guru terkait ketercapaian tujuan anak didiknya. Kemudian, bertanya yang berkaitan dengan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran. Kemudian, tentu saja saya melakukan diskusi untuk mencari solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut."

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pengawasan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik dilakukan oleh kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik dengan cara *monitoring*. Cara *monitoring* tersebut untuk memastikan setiap guru melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP atau tidak. Kemudian, target pendidikan karakter tercapai atau tidak. Pelaksanaan pembelajaran yang melakukan *improvement* juga dapat mempermudah sekaligus mempercepat internalisasi pendidikan karakter dalam diri siswa.

Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Budaya Sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik terkait perencanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, kepala madrasah juga melakukan rapat pada ajaran baru. Rapat awal tersebut dihadiri oleh kepala madrasah, guru, dan juga komite MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik. Intinya, pada rapat tersebut membahas persiapan MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik dalam menghadapi tahun ajaran baru. Pembahasan sifatnya membahas tentang target dan tujuan pencapaian pendidikan karakter. Kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik memaparkan bahwa pihak lembaga menentukan target nilai karakter berpedoman pada depalan belas nilai karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nilai karakter tersebut adalah religius atau agama, toleransi, jujur, disiplin, rasa keingintahuan, semangat kebangsaan atau nasionalis, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, toleransi, menghargai presentasi, komunikatif, cinta perdamaian, peduli lingkungan, peduli terhadap

sosial¹⁶, gemar membaca, dan bertanggung jawab. Kedelapanbelas nilai tersebut yang menjadi pedoman untuk membangun dan mengembangkan penanaman nilai karakter kepada siswa MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik.

Berdasarkan rapat awal tahun ajaran baru, diperoleh hasil kompetensi pengembangan diri melalui kegiatan harian sebagai bagian dari budaya sekolah bagi siswa MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik diantaranya sebagai berikut.

1. Apel dan berdoa pagi sebelum kegiatan pembelajaran
2. Berjabat tangan antarsiswa dan guru
3. Upacara bendera
4. Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
5. Hafal bacaan sholat
6. Tadarus Juz Amma dan membaca surat yasiin
7. Jumat bersih kelas
8. Senam pagi atau olahraga
9. Jam baca buku bersama
10. Peringatan hari besar Islam/Nasional

Berdasarkan data di atas, kegiatan yang berkaitan dengan budaya madrasah terintegrasi dengan pendidikan karakter yang tersusun dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 1.1 Tabel Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

No	Komponen	Kelas	Hari
1.	Apel dan berdoa pagi sebelum kegiatan pembelajaran	VII, VIII, IX	Setiap hari
2.	Berjabat tangan antarsiswa dan guru	VII, VIII, IX	Setiap hari
3.	Upacara bendera	VII, VIII, IX	Senin
4.	Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah	VII, VIII, IX	Setiap hari

¹⁶ Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

5.	Hafal bacaan sholat	VII, VIII, IX	Setiap hari
6.	Tadarus Juz Amma dan membaca surat yasiin	VII, VIII, IX	Jumat
7.	Jumat bersih kelas	VII, VIII, IX	Jumat
8.	Senam pagi atau olahraga	VII, VIII, IX	Jumat
9.	Jam baca buku bersama	VII, VIII, IX	Rabu dan Sabtu
10.	Peringatan hari besar Islam/Nasional	VII, VIII, IX	Hari-hari tertentu

Berikut ini adalah komponen kegiatan budaya sekolah yang diintegrasikan dengan penanaman karakter.

Tabel 1.2 Komponen dan Nilai Karakter dalam Kegiatan Budaya Sekolah

No	Komponen	Karakter
1.	Apel dan berdoa pagi sebelum kegiatan pembelajaran	Religius, disiplin
2.	Berjabat tangan antarsiswa dan guru	Toleransi, damai, saling menghargai
3.	Upacara bendera	Nasionalis, patriotis, disiplin
4.	Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah	Religius, mandiri, disiplin, tanggung jawab
5.	Hafal bacaan sholat	Religius, mandiri, disiplin, tanggung jawab
6.	Tadarus Juz Amma dan membaca surat yasiin	Religius, mandiri, disiplin, tanggung jawab
7.	Jumat bersih kelas	Disiplin, peduli lingkungan,

		tanggung jawab
8.	Senam pagi atau olahraga	Disiplin, peduli, kerja keras,
9.	Jam baca buku bersama	Tanggung jawab, cerdas, kreatif, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu
10.	Peringatan hari besar Islam/Nasional	Tanggung jawab, disiplin, mandiri, nasionalis, patriotis, religius

Pengorganisasian Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

Pada penerapan perencanaan pengembangan pendidikan karakter di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik, kepala madrasah melakukan distribusi dan penanggung jawab setiap kegiatan. Secara umum, penanggung jawab kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik adalah seluruh warga sekolah yakni kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga, dewan guru, bahkan siswa. Namun, secara khusus, yang menjadi koordinator pelaksanaan pembiasaan dan pembudayaan budaya sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik adalah guru agama Islam. Guru PAI menjadi ketua koordinator yang bertugas dan berwenang dalam menegakkan aturan dan memastikan kegiatan budaya sekolah berjalan. Selain itu, ketua koordinator yang ditunjuk langsung oleh kepala madrasah bertugas membina dan memberikan pengarahan serta pembinaan kepada siswa. Kemudian, di bawah koordinator kegiatan pembiasaan dan budaya sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik adalah wali kelas. Wali kelas juga menjadi pelaksana dan penanggung jawab kegiatan harian dalam pembiasaan dan budaya sekolah, misalnya hafalan juz amma, hafalan bacaan salat, hafalan doa harian, pembiasaan berjabat tangan antarsiswa dan antarguru, jam baca bersama, serta pelaksanaan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut lebih sering melibatkan guru dan siswa terutama wali kelas. Hal ini disebabkan wali kelas dan siswa yang bersangkutan memiliki peran besar untuk melaksanakan dan membiasakan budaya sekolah secara konsisten dan berkelanjutan.

Pengorganisasian pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab bersama seluruh warga MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik. Mulai kepala madrasah, tenaga pendidik dan

kependidikan hingga para siswa. Seluruh warga madrasah wajib melaksanakan, membiasakan, serta menaati budaya yang telah disepakati sebelumnya secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya, kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik mengemukakan bahwa setiap guru menjadi tonggak kesuksesan dalam menanamkan nilai karakter melalui budaya sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik. Oleh karena itu, diharapkan setiap guru menjadi seorang teladan serta panutan bagi anak didiknya.¹⁷

Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Budaya Sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

Proses mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilakukan oleh MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik yaitu:

1. Pembiasaan Keteladanan
Keteladanan merupakan sikap baik atau tindakan yang dilakukan kepala, dewan guru, dan karyawan lembaga yang menjadi panutan dan dapat ditiru oleh siswa. Perilaku baik tersebut misalnya disiplin, kebersihan, kerapian, sopan, perhatian, kasih sayang, jujur, mandiri, dan berbahasa baik, rajin membaca, kebaikan, dan kerja keras.¹⁸

Tabel 1.3 Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Budaya Sekolah dengan Metode Pembiasaan Keteladanan di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

No.	Karakter	Kegiatan
1.	Religius	a. Guru berdoa bersama-sama dengan siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran b. Guru memberikan contoh berdoa dengan khusyuk
2.	Kedisiplinan	a. Melakukan kegiatan pembiasaan sekolah, misalnya salat dhuhur dan salat dhuha berjamaah

¹⁷ Karso Karso, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Januari 2019.

¹⁸ Arif, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah."

		b. Guru piket hadir lebih awal guna menyambut siswa di gerbang madrasah dan melakukan pembiasaan berjabat tangan
3.	Peduli lingkungan	a. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah b. Melakukan piket kelas c. Jumat bersih d. Membuang sampah ke tempat sampah
4.	Peduli sosial	a. Melakukan sumbangan ketika ada musibah/bencana alam b. Melakukan santunan anak yatim c. Pembagian zakat fitrah pada bulan Ramadhan
5.	Kejujuran	a. Meminta maaf b. Menghargai orang lain
6.	Cinta terhadap tanah air	a. Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin b. memperingati Hari Besar Nasional, misalnya proklamasi kemerdekaan RI, Hari Kartini, Hari Sumpah Pemuda, Hari Pahlawan

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan program madrasah yang tidak terjadwal secara tertulis dalam kejadian khusus. Kegiatan yang tidak terjadwal misalnya memberi salam, sapa, dan senyum, budaya antri, membuang sampah ke tempatnya, mengatasi silang pendapat, kunjungan ke rumah, dan kegiatan sosial.¹⁹

¹⁹ Putry Agung dan Yulistyas Dwi Asmira, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung," *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 02 (30 Desember 2018), <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.195>.

Tabel 1.4 Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah dengan Metode Kegiatan Spontan di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

No.	Karakter	Kegiatan
1.	Religius	a. Memberikan peringatan atau memberikan hukuman bagi siswa yang tidak patuh mengikuti kegiatan keagamaan b. Memperingatkan siswa yang tidak mengucapkan salam
2.	Kedisiplinan	a. Memberikan peringatan atau memberikan hukuman bagi siswa yang datang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan sekolah
3.	Peduli terhadap lingkungan	a. Memungut sampah berserakan b. Menanam tanaman di taman sekolah
4.	Peduli sosial atau sesama	a. Mengunjungi teman sakit atau tertimpa musibah b. Mengumpulkan sumbangan untuk kemanusiaan
5.	Kejujuran	a. Menegur siswa yang mencontek saat ujian berlangsung b. Menegur siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan sekolah c. Melaporkan dan mengumumkan temuan barang hilang

3. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan madrasah dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter yang terintegrasi secara langsung dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, upacara bendera setiap hari Senin, senam bersama pada hari Jumat, Jumat bersih, salat dhuhur dan salat dhuha berjamaah.²⁰

²⁰ Shinta Yuniati, "Konsep Ikhlas Dalam Kitab Minhajul Abidin Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ibadah" (Salatiga, IAIN Salatiga, 2017).

Tabel 1.5 Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Budaya Sekolah dengan Metode Pembiasaan Rutin di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

No.	Karakter	Kegiatan
1.	Religius	a. Setiap hari Jumat melaksanakan infak rutin b. Meminta maaf c. mengucapkan dan menjawab salam d. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
2.	Kedisiplinan	a. Masuk sekolah mulai pukul 07.00 WIB b. Melaksanakan semua kegiatan/program sekolah
3.	Peduli terhadap lingkungan	a. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya b. Menjaga lingkungan kebersihan dan keindahan sekolah c. Piket harian kelas
4.	Peduli sosial	a. Mengadakan santunan untuk kemandusiaan
5.	Kejujuran	a. Transparansi laporan keuangan kelas dan lembaga
6.	Cinta terhadap tanah air	a. Membiasakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah b. Melaksanakan upacara bendera rutin setiap hari Senin c. memperingati Hari Besar Nasional d. Memajang foto presiden RI, wakil presiden RI, lambang Garuda Pancasila, serta bendera merah putih di setiap ruang kepala madrasah, ruang guru, dan kelas

Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah implementasi terhadap bentuk-bentuk yang menjadi

kebiasan dan menjadi kultur sekolah. Setiap pembiasaan tersebut memiliki tujuan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai kepada setiap siswa. Sebagaimana pemaparan Kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik, bahwa peraturan dalam pelaksanaan pengembangan nilai karakter melalui budaya sekolah sebagai berikut.

1. Siswa harus datang tepat waktu yakni minimal 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
2. Melakukan pengontrolan secara berkala sebelum siswa masuk kelas, misalnya kerapian baju dan rambut, kebersihan kuku, kemudian bersalaman dengan guru.
3. Siswa berdoa bersama sebelum melakukan pembelajaran dan memberi salam kepada guru. Setelah pembelajaran berakhir, siswa juga berdoa bersama.
4. Guru mengabsen siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi.
5. Guru dan karyawan harus absen terlebih dahulu pada saat datang dan pulang.
6. Semua dewan guru dan karyawan wajib melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai tata kerja yang sudah ditetapkan madrasah.²¹

Pengawasan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Budaya Sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik

Setelah tahapan pelaksanaan, maka langkah selanjutnya adalah tahapan pengawasan dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan budaya sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik. Berdasarkan penjelasan kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik, didapatkan informasi bahwa pengawasan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan budaya sekolah di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Pengawasan secara langsung dilakukan dengan cara monitoring kepala dan dewan guru MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik termasuk karyawan. Semuanya guna memastikan bahwa setiap siswa wajib melaksanakan dan membiasakan budaya yang ada di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik dengan baik. Apabila dalam pengawasan secara langsung ini terjadi pelanggaran, maka siswa bersangkutan akan peneguran.

²¹ Husaini dan Syabuddin Gade, "Pengamalan Adab Guru dan Murid dalam Kitab Khulq 'Azim di Dayah Darussaadah Cabang Faradis Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya," *Dayah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 85–103.

Pengawasan tidak langsung dilakukan oleh kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik. Pengawasan ini dilakukan dengan cara kepala madrasah mengumpulkan dewan guru dan karyawan. Dalam kegiatan ini, setiap guru menyampaikan target dan tujuan yang sudah atau belum tercapai. Kemudian, dilanjutkan memaparkan kendala dan tantangan. Kendala-kendala yang ditemukan akan dipikirkan solusi bersama dan kemudiannya dilakukan tindak lanjut berupa penanganan kepada siswa secara langsung. Tahapan ini dilakukan agar memastikan setiap siswa secara sadar dan taat memiliki nilai karakter yang baik. Dalam pemecahan solusi, tidak menutup kemungkinan untuk melibatkan wali siswa jika siswa yang melanggar berulang kali serta tidak ada perubahan dalam diri siswa. Dalam hal ini, madrasah berhak untuk memanggil wali siswa dengan tujuan mencari pemecahan masalah yang terbaik guna perkembangan moral siswa. Kemudian, madrasah berkewajiban melakukan pembinaan secara bertahap dan melakukan pengarahan. Laporan setiap perkembangan karakter siswa disampaikan kepada orang tua/wali siswa ketika penerimaan raport. Pada kesempatan itu, orang tua/wali siswa memiliki kesempatan menyampaikan saran, masukan, dan harapan kepada lembaga. Kepala MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik menegaskan bahwa yang bertanggung jawab mengembangkan pendidikan karakter pada siswa tidak hanya kepala madrasah, tetapi juga dewan guru dan karyawan madrasah. Setiap dewan guru memiliki kewajiban utama mengawasi seluruh siswa terkait penegakkan aturan dalam setiap pembiasaan budaya sekolah. Dengan demikian, dewan guru juga berhak melakukan nasihat, peneguran, dan memberikan hukuma kepada siswa yang melanggar aturan. Hal tersebut, demi kebaikan generasi bangsa yang memiliki karakter baik dengan berpedoman pada delapan belas nilai karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.²²

D. Simpulan

Berdasarkan pemaparan terhadap hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut. Pertama, pengembangan nilai karakter di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik dilakukan melalui kegiatan proses belajar yakni langkah penentuan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP),

²² Siti Qurratul Aini dan Faizin Syamwil, "Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah," *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (12 Juli 2020): 149–56, <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>.

penentuan nilai karakter, penentuan strategi dan metode pembelajaran yang relevan, dan perencanaan langkah-langkah pembelajaran berbasis karakter. Kedua, pengembangan nilai karakter di MTs Tarbiyatul Akhlaq, Gresik dilakukan melalui pembiasaan yang menjadi budaya madrasah melalui tahapan nilai karakter; penentuan kegiatan budaya madrasah yang dikonsepskan ke dalam kegiatan rutin, kegiatan secara spontan (tanpa terjadwal), dan keteladanan guru dan karyawan.

E. Refrensi

- Agung, Putry, dan Yulistyas Dwi Asmira. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung." *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 02 (30 Desember 2018). <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.195>.
- Aini, Siti Qurratul, dan Faizin Syamwil. "Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah." *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (12 Juli 2020): 149–56. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>.
- Arif, Muhamad. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (Oktober 2018): 401–13.
- Arif, Muhamad, Mulyadi Mulyadi, Imam Bahrozi, dan Nur Hudah. "Madrasah Ibtidaiyah Transformation Based on Pesantren in the Era of Industrial Revolution 4.0." *Psychology And Education* 57, no. 8 (2020): 420–35.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.
- Alwisol Alwisol, Psikologi Kepribadian. (Malang: UMM, 2006).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Husaini, dan Syabuddin Gade. "Pengamalan Adab Guru dan Murid dalam Kitab Khulq 'Azim di Dayah Darussaadah Cabang Faradis Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya." *Dayah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 85–103.
- Jalal, Fasli dan Supriyadi D., *Reformasi Pembentukan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 2001)
- Koesuma A, Doni., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grafindo, 2010).

- Lickona, T. *Educating for Character: How Our School can teach respect and Responsibility* (New York: Bantam Book, 1991).
- Karso, Karso. "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Januari 2019.
- Miles, Matthew.B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analisis A Metode Sourcebook Edition 3*. Washinton: Sage, 2014.
- Maksudin, Maksudin. *Pembentukan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2013)
- Maksudin, Maksudin. *Pembentukan Karakter Non-Dikotomik*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2013).
- Megawangi, Ratna. *Pembentukan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: Star Energy, 2004).
- Muhab, Sukro. "Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Berakhlaq Mulia", Makalah dalam seminar Nasional Pendidikan Karakter di Yogyakarta, 2011
- Muslich, Masnur. *Pembentukan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015).
- Raka, Gede dkk., *Pendidikan karakter di Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011)
- Rohmat, Rohmat. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Cipta Media Aksata, 2012)
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pembentukan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Sudrajat, Ajat dkk., *Din al-Islam Pembentukan Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Press, 2008).
- Tim Perumus Pembentukan (UPI), "Pokok-pokok Pikiran: Membangun Pembentukan Nasional menuju Indonesia Baru", *Jurnal Pembentukan*, Vol. 2, No. 1, 2007).
- Tobroni, Tobroni. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, dalam http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam_perspektif-islam-pendahulan/, UUD 45 dan Amandemen Lengkap. Yogyakarta: Aditya Pustaka, tt, 2004.
- Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PEDAGODIA, 2012)
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PEDAGODIA, 2012)
- Yuniati, Shinta. "Konsep Ikhlas Dalam Kitab Minhajul Abidin Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ibadah." IAIN Salatiga, 2017.

Zubaedi, Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Zuchdi, Zuchdi. "Teori Perkembangan Moral dan Pembentukan Nilai", Makalah dalam Forum Diskusi di IAIN Sunan Kalijaga, 1999.